

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Penyakit Kulit di Kelurahan Kapalo Koto Kota Padang tahun 2026 dapat disimpulkan bahwa:

1. Lebih dari sebagian masyarakat Kelurahan Kapalo Koto memiliki keluhan penyakit kulit (63,1%).
2. Masih ada masyarakat Kelurahan Kapalo Koto yang memiliki kebiasaan menggunakan pakaian dan handuk yang buruk (34%).
3. Masih ada masyarakat Kelurahan Kapalo Koto yang memiliki Rutinitas Mandi yang buruk (37,9%).
4. Sebagian besar masyarakat Kelurahan Kapalo Koto memiliki Sumber Air Bersih yang layak (92,2%).
5. Hampir sebagian masyarakat Kelurahan Kapalo Koto memiliki Ketersediaan Air Bersih yang kurang baik (43,7%).
6. Masih ada masyarakat Kelurahan Kapalo Koto yang memiliki Kualitas Fisik Air Bersih yang tidak memenuhi syarat (33%).
7. Terdapat hubungan antara pakaian dan handuk bersih dengan keluhan penyakit kulit dengan nilai *p-value* 0,000.
8. Terdapat hubungan antara rutinitas mandi dengan keluhan penyakit kulit dengan nilai *p-value* 0,002.

9. Tidak terdapat hubungan antara sumber air bersih dengan keluhan penyakit kulit dengan nilai *p-value* 1,000.
10. Terdapat hubungan antara ketersediaan air bersih dengan keluhan penyakit kulit dengan nilai *p-value* 0,000.
11. Terdapat hubungan antara kualitas air bersih dengan keluhan penyakit kulit dengan nilai *p-value* 0,016.

6.2 Saran

1. Masyarakat

- a. Masyarakat diharapkan melakukan praktik *personal hygiene* dalam kehidupan sehari-hari, seperti mandi 2 kali sehari, menjaga kebersihan pakaian dan handuk, dan selalu memastikan pakaian dan lingkungan rumah tidak lembap.
- b. Masyarakat diharapkan menerapkan upaya peningkatan kualitas air sebelum digunakan, terutama apabila sumber air belum memenuhi persyaratan kesehatan, misalnya melalui penyaringan (filtrasi), pengendapan (sedimentasi), desinfeksi, atau metode pengolahan air lainnya yang sesuai.
- c. Masyarakat diharapkan waspada terhadap kemungkinan perubahan kualitas lingkungan, terutama air bersih dikarenakan wilayah pernah terdampak bencana banjir.

2. Pemerintah

- a. Puskesmas Pauh diharapkan dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat mengenai pentingnya *personal hygiene* dan penggunaan air bersih untuk mencegah keluhan penyakit kulit. Baik dalam kondisi normal maupun kondisi kedaruratan (pascabencana).

- b. Dinas Lingkungan Hidup, BPBD serta instansi terkait disarankan untuk meningkatkan upaya pengawasan dan pemeriksaan kualitas sumber air secara berkala, serta memfasilitasi penyediaan air bersih yang layak bagi masyarakat, khususnya di wilayah yang pernah terdampak bencana.

3. Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel yang diteliti, tidak hanya terbatas pada *personal hygiene* dan ketersediaan air bersih, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi sanitasi lingkungan, kepadatan hunian, tingkat pengetahuan masyarakat, serta perilaku hidup bersih dan sehat secara keseluruhan. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keluhan penyakit kulit.
- b. Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan pemeriksaan kualitas air secara langsung melalui uji laboratorium, sehingga data yang diperoleh tidak hanya berdasarkan persepsi responden, tetapi juga didukung oleh bukti objektif dari aspek fisik, kimia, dan mikrobiologi. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan desain penelitian yang berbeda, seperti studi longitudinal, untuk melihat hubungan sebab-akibat secara lebih mendalam.